

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
FINGER PAINTING PADA ANAK KELOMPOK B DI
TK PERTIWI 2 JOMBORAN KLATEN TENGAH
KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Naskah Publikasi Ilmiah



Oleh:

SITI SUPARMI

NIM. A53B090034

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
FINGER PAINTING PADA ANAK KELOMPOK B DI
TK PERTIWI 2 JOMBORAN KLATEN TENGAH
KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SITI SUPARMI

A53B090034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Pada hari Kamis, tanggal 1 November 2012
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Joko Santosa, M. Ag
2. Dra. Sri Gunarsi, SH, M. H
3. Dra. Sundari, SH, M. Hum



Surakarta, 06 November..... 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Drs. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
FINGER PAINTING PADA ANAK KELOMPOK B DI
TK PERTIWI 2 JOMBORAN KLATEN TENGAH
KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
SITI SUPARMI
NIM. A53B090034

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Jomboran, Klaten Tengah, Klaten. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan enam kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B TK Pertiwi 2 Jomboran Klaten tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 15 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif komparatif membandingkan hasil penelitian antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan finger painting kreativitas anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Jomboran dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kreativitas anak yang hanya mencapai 47,78% pada prasiklus menjadi 63,06% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,09% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan kegiatan finger painting dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Jomboran, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci : *kreativitas anak, finger painting*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini dimulai masa usia 0-6 tahun. Masa ini merupakan masa yang paling vital bagi kehidupan anak, sebab apa yang terjadi pada masa ini akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, fisik dan mental anak berkembang secara pesat, kemampuan bahasa juga berkembang luar biasa.

Salah satu perkembangan penting anak usia dini adalah perkembangan kreativitas. Perkembangan kreativitas bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Menurut Munandar (2004:9) kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekannya pada kuantitas, tepat guna dan keragaman.

Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka dalam lembaga pendidikan dini (Taman Kanak-kanak) diberikan pelajaran yang dapat merangsang jiwa anak yaitu dengan bermain. Permainan pada anak taman kanak-kanak mempunyai pengaruh pada perkembangan pribadi anak itu sendiri. Perkembangan ungkapan kreatif, perkembangan aspek sosial dan lain-lain.

Fenomena yang berkembang saat ini adalah bahwa anak-anak masih banyak dikendalikan dan diarahkan oleh guru baik dengan kata jangan, tidak boleh, dan sebagainya. Maka dari itu, jika fenomena ini terus dibiarkan maka kreativitas anak tidak akan muncul sehingga kemampuan kreativitas anak di TK Pertiwi 2 Jomboran masih rendah. Adapun pada saat ini belum semua guru memahami bagaimana membuat anak didik bisa berkreasi dan menunjukkan bakat yang dimiliki.

Dengan program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak disebutkan bahwa kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kreativitas melalui kegiatan *finger painting*, yaitu seni melukis/menggambar dengan menggunakan jari. Melalui permainan ini, anak mampu dalam menuangkan

daya imajinasinya, berpikir kreatif serta menggerakkan tangannya sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar serta anak dapat menciptakan suatu karya seni yang indah atau meniru teman.

Di TK Pertiwi 2 Jomboran, permainannya sudah berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tetapi kenyataannya permainan tadi belum dapat memajukan kreativitas anak TK. Kebanyakan anak-anak masih malu sehingga kurang kreatif dalam bermain dan kemampuan kreativitasnya masih rendah. Hal ini terlihat saat anak disuruh bermain sendiri atau anak disuruh bergerak bebas sesuai dengan irama musik kebanyakan anak hanya diam atau ada yang meniru gerakan temannya. Hal tersebut juga disebabkan karena tidak adanya dorongan atau motivasi orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan bermain anak. Kurang adanya alat permainan yang tersedia di sekolah maupun di rumah. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pengaruh alat permainan walaupun sederhana tetapi dapat menumbuhkan kreativitas anak.

Demikian juga dalam kegiatan *finger painting*, untuk meningkatkan kreativitas anak harus sesuai dengan tujuan pengembangan kreativitas tersebut maka guru TK harus menguasai kegiatan tersebut. Anak dilatih bergerak bebas sehingga dapat berekspresi sesuai keinginannya sendiri sehingga anak dapat memunculkan ide kreatifnya secara langsung tanpa bantuan.

Mengingat pentingnya kreativitas anak TK yang harus diberikan pada mereka dengan jalan memberikan kebebasan dalam bermain, menyediakan alat permainan yang baik di dalam kelas maupun permainan di luar kelas, harus mendukung tumbuhnya kreativitas anak. Dari uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya pengembangan kreativitas anak melalui sebuah permainan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Arikunto (2006:91), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam

sebuah kelas. Penelitian kelas dilakukan antara guru dengan kolaborasi/orang lain yang bertujuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah yang ada di kelas sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelasnya. Penelitian ini menerapkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan subjek 1 kelas, dimana dala 1 kelas itu akan diberi tindakan melalui kegiatan *finger painting*. Dengan penggunaan subjek 1 kelas, maka penelitian ini dapat juga disebut penelitian tindakan kelas (PTK).

Tempat penelitian dilakukan di TK Pertiwi 2 Jomboran Klaten. Hal ini berdasarkan hasil survei awal peneliti yaitu terjadi permasalahan terkait kreativitas anak yang masih kurang. Penelitian dilakukan pada semester ganjil, dimulai bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Oktober 2012.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B TK Pertiwi 2 Jomboran Klaten tahun ajaran 2012/2013. Banyak anak ada 15 anak, terdiri dari 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki serta guru kelas kelompok B sebanyak 2 orang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok B. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan pemahaman dan memperoleh kesepakatan dalam mengambil keputusan sehingga menghasilkan kesamaan tindakan. Secara terperinci, prosedur yang digunakan peneliti untuk melaksanakan siklus adalah melalui prasiklus yang merupakan observasi awal sebelum dilakukan tindakan penelitian. Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan tentang kemampuan kreativitas anak. Setelah mengetahui kondisi awal tingkat kreativitas anak yang masih rendah, dilakukan pemberian tindakan yang berupa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan komparatif yaitu membandingkan hasil penelitian antar siklus. Data deskriptif kualitatif dan komparatif adalah data yang berupa informasi berbentuk

kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), perhatian, kepercayaan diri, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif. Peneliti mengumpulkan data pada setiap kegiatan observasi pelaksanaan siklus PTK, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil dan belum berhasil. Sedangkan data kualitatif yang digunakan berupa catatan lapangan dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa observasi secara langsung dari siswa itu sendiri, proses, dan hasil karya anak pada saat pembelajaran. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dari arsip-arsip resmi (Azwar, 1997:36). Sumber data primer yang digunakan berupa observasi siswa dan hasil karya anak. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi kegiatan saat pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan objek penelitian agar mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan anak di kelas. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam pedoman observasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat instrumen penelitian terlebih dahulu. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini meliputi: (1) pedoman observasi peningkatan kreativitas melalui kegiatan *finger painting*, (2) lembar observasi peningkatan kreativitas melalui kegiatan *finger painting*, (3) pedoman observasi proses penerapan kegiatan *finger painting* yang, dan (4) lembar catatan lapangan.

Ada empat indikator yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu: (1) melukis dengan jari, (2) menggambar orang lengkap dengan proporsional (3) menggambar sesuai gagasan anak, dan (4) meniru bentuk. Keempat indikator tersebut dijabarkan ke dalam delapan butir amatan yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: (1) anak mampu menggerakkan jari-jarinya, melatih mencipta bentuk; (2) mencoba membuat bentuk, anak bangga terhadap hasil karya sendiri; (3) melatih anak untuk mandiri, menanamkan rasa percaya diri; (4) melatih anak untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugasnya, dan belajar mencontoh bentuk yang ada. Kriteria pemberian skor hasil observasi tiap butir amatan adalah memberikan tanda ● (skor 3) jika anak mampu, tanda √ (skor 2) jika anak cukup mampu, dan tanda O (skor 1) jika anak belum mampu.

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas dengan melibatkan imajinasi dalam membuat *finger painting*. Persentase keberhasilan sudah ditetapkan yaitu 60% untuk siklus I dan 80% untuk siklus II.

Data yang dikumpulkan harus diusahakan kevalidannya. Untuk menjamin keabsahan dan kebenaran data, maka dipilih dan digunakan cara-cara yang tepat untuk memperoleh data. Menurut Patton yang dikutip Puspita (dalam <http://3lox.wordpress.com>) ada 4 macam triangulasi sebagai teknik untuk pemeriksaan keabsahan data, yaitu: triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan triangulasi data karena menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda. Penelitian ini dapat memanfaatkan sudut pandang guru, sudut

pandang siswa, dan sudut pandang peneliti. Guru dapat menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembelajaran, anak dapat melakukan apa yang ditugaskan guru. Dari data yang diperoleh dibandingkan sehingga peneliti dapat menguji kebenarannya.

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif komparatif, yaitu membandingkan hasil penelitian per-siklus. Analisis data terhadap anak dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut: (1) Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan, (2) Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kreativitas anak, (3) Menghitung persentase meningkatkan kreativitas melalui kegiatan *finger painting*, dan (4) Membandingkan hasil persentase pencapaian pada setiap anak dengan persentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai persentase yang telah dilakukan peneliti pada setiap siklusnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan kreativitas anak, peneliti telah melakukan observasi sebelum penelitian dilaksanakan (prasiklus). Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian dengan cara observasi di kelas dan peneliti menempatkan diri sebagai guru kelas. Anak yang kreatif dapat membuat *finger painting* dengan baik. Sebaliknya anak yang tidak kreatif belum bisa membuat *finger painting* dengan baik. Hasil observasi ini digunakan sebagai informasi awal untuk mendapatkan hasil kreativitas anak sebelum melakukan tindakan menerapkan kegiatan *finger painting* pada tindakan penelitian selanjutnya.

Pada kegiatan prasiklus ini, anak diminta untuk menggambar (menciptakan bentuk) bebas dari *finger painting*. Kreativitas anak akan terlihat dari hasil karya mereka. Hasil observasi sebelum pelaksanaan tindakan penelitian adalah dari 15 anak hanya 6 anak yang mampu berkreasi dengan *finger painting* dengan rata-rata persentase kreativitas anak dalam

satu kelas hanya 47,78%. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini hanya diterima oleh beberapa anak saja sedangkan yang lain masih pasif dalam berkreasi melalui *finger painting*.

Kesimpulan dari tindakan prasiklus ini adalah bahwa kreativitas anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Jomboran masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari persentase pencapaian kreativitas anak 1 kelas hanya 47,78%. Nilai ini masih jauh dari yang diharapkan. Dengan demikian, perlu diadakan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kreativitas anak yang masih jauh dari yang hasil yang hendak dicapai.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan siklus I direncanakan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan memerlukan waktu \pm 40 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 8 Oktober 2012, Senin 8 Oktober 2012 dan Selasa 9 Oktober 2012. Adapun beberapa rencana tindakan pada siklus I, yaitu:

- 1) Membuat rancangan kegiatan harian (RKH) dan dilampiri rencana bidang pengembangan (RBP).
- 2) Mempersiapkan alat peraga dan media yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting*.
- 3) Mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas dengan kegiatan *finger painting*, direncanakan selama 40 menit.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Seperti yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dimulai pada hari Sabtu, 6 Oktober 2012. Pembelajaran ini berlangsung selama 40 menit yaitu dari pukul 08.00-08.40 WIB dan bertempat di ruang kelas kelompok B sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a)Peneliti mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, (b)Peneliti membuka pelajaran dan membuat kesepakatan dengan anak-anak dalam melakukan kegiatan *finger painting*, (c)Peneliti memberi penjelasan tentang kegiatan *finger painting* yaitu dengan mencetak menggunakan jari tangan, (d)Peneliti mengajak anak-anak untuk mulai melakukan kegiatan *finger painting*, (e)Peneliti memberi motivasi kepada anak yang belum mampu, (f)Peneliti memberi pujian kepada anak yang sudah mampu.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua diadakan pada hari Senin, 8 Oktober 2012 di ruang kelas kelompok B. Pada pertemuan kedua ini, anak-anak tingkat kreativitas anak dalam melakukan kegiatan *finger painting* sudah mengalami peningkatan, namun masih perlu bimbingan dan motivasi dari guru agar mencapai tujuan yang diharapkan

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga diadakan pada hari Selasa, 9 Oktober 2012 di ruang kelas kelompok B. Pada pertemuan kali ketiga ini, anak-anak tingkat kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting* sudah mengalami semakin meningkat.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya pada saat kegiatan *finger painting*. Peneliti mencatat kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung yang disebut catatan lapangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil observasi kegiatan guru yaitu (1) sebelum mengajar, guru sudah membuat rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar yang berupa rencana bidang pengembangan dan (2) Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran kreativitas meniru bentuk dan berkreasi dengan *finger painting* secara terstruktur, sesuai dengan tujuan dan arah yang telah direncanakan.

Beberapa kelemahan guru selama pembelajaran yaitu: guru kurang berkeliling memantau anak, guru kurang mengatur anak didik (suasana gaduh), dan guru kurang memotivasi/memberi pujian kepada anak. Hasil observasi anak menunjukkan anak masih banyak yang kurang nyaman dalam melakukan kegiatan *finger painting* dan masih banyak yang bercanda dengan temannya. Pada siklus I ini rata-rata persentase pencapaian kreativitas anak sebesar 63,06%. Persentase ini sudah mencapai persentase keberhasilan siklus I yang telah ditentukan yaitu 60%.

d. Refleksi

Setelah kegiatan anak diobservasi dan dianalisis, hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) adanya anak yang masih tidak nyaman atau malas melakukan kegiatan *finger painting* karena masih takut tangannya atau kotor, kemungkinan ini karena orang tua sering melarang anaknya untuk tidak mengotori tangan maupun pakaian, 2) adanya anak yang gaduh sendiri dan tidak bisa berkonsentrasi membuat karya *finger painting*-nya sendiri, kemungkinan karena merasa bosan, 3) kreativitas anak dalam satu kelas masih belum merata, ada yang mempunyai kreativitas tinggi ada juga yang masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dan kolaborator memperoleh kesepakatan bahwa tindakan-tindakan yang telah dilakukan sudah dapat memunculkan kreativitas tetapi belum maksimal. Pada tindakan ini, kreativitas hanya didominasi oleh anak-anak tertentu, terutama anak yang pandai. Hal ini disebabkan karena guru kurang memotivasi anak yang belum mampu melakukan kegiatan *finger painting* dengan baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan ini dilakukan pada hari Sabtu, 6 Oktober 2012 di TK Pertiwi 2 Jomboran Klaten. Alokasi waktunya 40 menit

dan didistribusikan ke salam satuan bidang pengembangan. Tindakan kelas siklus II terbagi dalam 3 pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 15 Oktober 2012 dengan alokasi waktu 40 menit sesuai rencana kegiatan harian (RKH). Pada tindakan siklus II ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas dibantu kolaborator. Pembelajaran bertempat di ruang kelas kelompok B di TK Pertiwi 2 Jomboran Klaten.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: (a) Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu peralatan yang akan digunakan; (b) Peneliti membuka pelajaran doa, salam, dan menyanyi bersama; (c) Peneliti membuat kesepakatan bersama-sama dengan anak-anak dalam mencetak dengan *finger painting*, (d)Peneliti memberi sedikit gambaran tentang cara mencetak yang akan dilakukan; (e)Peneliti memberi contoh kepada anak-anak, (f)Peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*, (g)Peneliti memberi motivasi kepada anak, (h)Peneliti mengajak anak untuk membereskan peralatan yang digunakan, (i)Peneliti menutup kegiatan dengan bernyanyi, salam, doa, pulang.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua diadakan pada hari Selasa, 16 Oktober 2012 di ruang kelas kelompok B. Pada pertemuan kedua ini, anak-anak terlihat senang bermain mencetak dengan metode *finger painting*.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga diadakan pada hari Rabu, 17 Oktober 2012 di ruang kelas kelompok B. Pada pertemuan ketiga ini, anak-anak terlihat semakin senang dalam melakukan kegiatan *finger*

painting. Mereka sudah mempunyai inisiatif dan mengeluarkan ide kreatifnya melalui kegiatan *finger painting*.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya pada saat kegiatan *finger painting*. Peneliti mencatat kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung yang disebut catatan lapangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil observasi kegiatan guru yaitu (1) Sebelum mengajar, guru sudah membuat rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar yang berupa rencana bidang pengembangan dan (2) Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran kreativitas meniru bentuk dan berkreasi dengan *finger painting* dengan lebih baik, semuanya terkonsep dan terstruktur sesuai dengan tujuan dan arah yang telah direncanakan

Hal-hal yang peneliti peroleh mengenai hal yang sudah dilakukan guru dengan baik selama pembelajaran di antaranya: (1)Guru sudah melakukan pengaturan seting dan penyiapan media sebelum jam masuk sekolah sehingga tidak banyak waktu terbuang, (2)Guru sudah berkeliling untuk memantau semua anak secara merata, sehingga semua anak mendapat perhatian dan motivasi dengan baik, (3)Guru sudah mengatur anak didik dengan baik, sehingga suasana kelas kondusif, (4)Guru sudah banyak memberikan pujian/ *reward* kepada anak yang memiliki kreativitas menggambar dengan *finger painting*.

Hasil observasi anak menunjukkan adanya peningkatan kualitas yaitu anak sudah mulai nyaman melakukan kegiatan *finger painting* dan sudah tidak bercanda dengan temannya sehingga suasana kelas terkondisikan dengan baik dan kondusif. Pada siklus II ini rata-rata persentase pencapaian kreativitas anak sebesar 80,09%. Persentase ini sudah mencapai persentase keberhasilan siklus II yaitu 80%.

d. Tahap Refleksi

Guru dalam menyampaikan kegiatan *finger painting* menggunakan sikap bersahabat terhadap semua anak dan dapat menghidupkan suasana di kelas. Komunikasi antara guru dan anak terjalin dengan baik sehingga anak menjadi bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan *finger painting*. Bimbingan yang diberikan oleh guru menjadikan anak kreatif. Motivasi yang diberikan guru terhadap anak membuat anak tidak merasa malu dan takut mengemukakan ide kreatifnya. Pada siklus II pertemuan ketiga ternyata kreativitas anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Jomboran sudah mencapai hasil yang diharapkan sesuai tujuan penelitian. Kreativitas anak sudah meningkat menjadi lebih baik karena sebagian besar anak sudah mempunyai inisiatif untuk berkreasi dan mengeluarkan ide kreatifnya.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa peningkatan kreativitas anak dengan kegiatan *finger painting* yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi 2 Jomboran Klaten telah meningkatkan kreativitas anak lebih dari 80%. Pencapaian indikator dari prasiklus yang semula 47,78% telah meningkat menjadi 80,09% pada siklus II. Dengan demikian, peningkatan kreativitas melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Jomboran Klaten dapat dikatakan berhasil.

D. SIMPULAN

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti melakukan observasi awal berupa prasiklus untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan dan permasalahan apa yang terjadi. Data persentase pencapaian yang diperoleh pada kondisi awal adalah 47,78%. Siklus I rata-rata pencapaian kreativitas anak sebesar 63,06% dengan banyak anak kreatif ada 8 anak dari 15 anak. Sedangkan persentase pencapaian pada siklus II mencapai 80,09% dengan banyak anak yang kreatif bertambah menjadi 10 anak. Meskipun masih ada 5 anak yang belum berani menunjukkan ide kreatifnya dalam membuat *finger*

painting, namun hasil terakhir sudah memenuhi target yang ingin dicapai peneliti yaitu persentase keberhasilan 80%. Dengan demikian, upaya peningkatan kreativitas melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Jomboran Klaten dapat dikatakan berhasil.

Kesimpulan yang diperoleh adalah melalui kegiatan *finger painting*, kreativitas anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Jomboran Klaten dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kreativitas anak dari sebelum tindakan (prasiklus) sampai dengan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, kreativitas anak hanya 47,78%, siklus I mencapai 63,06% dan siklus II mencapai 80,09%. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Jomboran Klaten tahun ajaran 2012/2013” telah terbukti atau dapat diterima kebenarannya.

Dengan adanya kesimpulan di atas, maka diketahui bahwa kegiatan *finger painting* sangat penting untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan *finger painting* dapat membantu anak untuk mengungkapkan ide-ide yang dimiliki terutama ide kreatif untuk menghasilkan karya berupa cetakan-cetakan lukisan yang indah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, Elok. 2010. *Triangulasi*. Diakses pada 28 September 2012 pukul 16.52 WIB dari <http://3lox.wordpress.com/2010/10/07/triangulasi/>.
- Sujiono, Yuliani N, Sujiono Bambang. 2010. *Bermain Kreatif*. Jakarta : Indeks.
- Widyasari, Choiriyah. 2010. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Surakarta: UMS.